

**PENGARUH AKTIVITAS INTERNASIONAL, TIPE INDUSTRI DAN
GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP ELEMEN INTEGRATED
REPORTING**

**(Studi Empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar
di BEI tahun 2015)**

Oleh :

Rini Purnama Sari

Pembimbing : Novita Indrawati dan Edfan Darlis

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : rinipurnamasari95@gmail.com

*The Effect Of International Activity, Profil of Industry, and Growth
Opportunity On Elemen of Integrated Reporting
(Empirical Studies on non-financial industry registered in BEI)*

ABSTRACT

The purpose of this research is to explore the effect of international activity, profil of industry, and growth opportunity on elemen of integrated reporting. The population in this research is 445 industry non-financial registered in BEI 2015 . In this research the sample used is the 85 industry were selected using random sampling method. This research used secondary data.. Technical analysis for test hypothesis that used in this research are multiple linear regression. The result of this research showed that International Activity significant effect, Profil of Industry significant effect ,Growth Opportunity have not significant effect .

Keyword : International Activity, Profil of Industry, Growth Opportunity, Elemen of Integrated Reporting

PENDAHULUAN

Pelaporan yang dilakukan saat ini oleh perusahaan dinilai masih gagal untuk beradaptasi pada ketidakpastian dan pengungkapan aset *intangibile* yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang ada saat ini dianggap tidak lagi menyajikan gambaran menyeluruh dari suatu perusahaan. Laporan keuangan tidak menyajikan informasi lain yang juga mendasari informasi keuangan seperti informasi sosial, lingkungan, tatakelola, risiko dan prospek, serta

keberlanjutan bisnis perusahaan (Gogo, 2015).

Karena itu Pada tahun 2011 IIRC didukung oleh Global Reporting Initiatives (GRI) mengembangkan model pelaporan baru yang dinamakan Integrated Reporting (biasa disimbolkan dengan <IR>) sebagai sebuah solusi dalam rangka menjawab kebutuhan penemuan cara baru dalam mengukur dan mengomunikasikan penciptaan nilai perusahaan.

Konsep inti dari penyajian *integrated reporting* adalah menyediakan satu laporan yang

sepenuhnya mengintegrasikan informasi keuangan perusahaan dan non keuangan seperti masalah *environmental, governance, social issues* (Krszus 2010; Eccles dan Krzus 2010; Azam, et al. 2011; PwC 2013).

Karena belum adanya kewajiban perusahaan dalam melaporkan *Integrated Reporting* ini, maka *Integrated Reporting* masih dikategorikan sebagai pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan ini berupa butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan. Kebijakan tentang luasnya pengungkapan sukarela yang dianut tiap perusahaan berbeda-beda, hal ini karena tidak adanya standar baku yang mengatur tentang pengungkapan sukarela tersebut (wulandari, 2015).

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan sukarela yang pertama adalah Aktivitas Internasional. Aktivitas internasional adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan di luar negeri, seperti anak perusahaan di luar negeri dan penjualan luar negeri atau berorientasi ekspor. Dengan adanya variabel Aktivitas internasional ini diasumsikan perusahaan yang beroperasi di luar negeri atau melakukan kegiatan aktivitas internasional lebih mungkin untuk mendistribusikan informasi laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi kepada pihak eksternal dari perusahaan lain (Tarca, 2004).

Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga dipengaruhi oleh tipe industri perusahaan. Hackston dan Milne membedakan tipe industri dalam 2 kategori yaitu industri *high profile* dan industri *low profile*. Hackston dan Milne mengartikan industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi adalah industri yang *high profile*. Industri *high profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang sudah terkenal di masyarakat karena aktivitas operasinya berpotensi untuk berhubungan dengan masyarakat luas. Sedangkan perusahaan yang tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat walaupun operasi yang mereka lakukan mengalami kesalahan pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya didefenisikan sebagai perusahaan *low profile*, (Hastuti, 2014)

Selain aktivitas internasional dan tipe industri, faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan laporan sukarela adalah *growth opportunity*. Hal ini dikarenakan *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Setiawan, 2009). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana dimasa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Indrajaya, 2011).

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Aktivitas Internasional berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*? 2) Apakah Tipe Industri

berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*? 3) Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Aktivitas Internasional terhadap *Integrated Reporting*. 2) Pengaruh Tipe Industri berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. 3) Pengaruh *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Definisi Elemen *Integrated Reporting*

Elemen *Integrated reporting* adalah kombinasi dari kinerja keuangan dan keuangan perusahaan dalam satu dokumen - merupakan langkah penting untuk menciptakan lebih berkelanjutan masyarakat. (Robert G. Eccles & Daniela Saltzman, 2010)

IR bukan hanya sebatas menghasilkan *integrated report*, namun esensinya adalah perusahaan dapat meninjau dan mengevaluasi ulang aktivitas bisnisnya dalam rangka penciptaan nilai secara berkelanjutan. IR berkontribusi dalam peningkatan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan (IIRC, 2013). Hal ini dimaksudkan agar pelaporan informasi menjadi lebih baik seiring dengan tuntutan dan kebutuhan dari berbagai pihak.

Integrated reporting juga menekankan pentingnya suatu transparansi di dalam pelaporan kinerja perusahaan. Transparansi dalam pelaporan adalah hal penting untuk membangun kembali kepercayaan publik (Krzus, 2010).

Sedangkan kerangka *integrated reporting* dibangun di atas konsep *capital stewardship* (White, 2010)

Aktivitas Internasional

Aktivitas internasional adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan di luar negeri, seperti anak perusahaan di luar negeri dan penjualan luar negeri atau berorientasi ekspor. (Tarca 2004), Suatu perusahaan yang melaksanakan kegiatan secara internasional melakukan operasinya di beberapa negara, biasa disebut Multinational Corporations. Era globalisasi yang melanda dunia dimana dalam kondisi tidak ada satu Negara akan selalu terpengaruh oleh tindakan yang dilakukan negara lain, sehingga dengan cara cepat dalam waktu yang bersamaan kita dapat mengetahui suatu kejadian yang terjadi di setiap negara di dunia. Seolah olah tidak ada batas – batas antara negara yang satu dengan negara yang lain. Kebutuhan akan barang – barang konsumsi atau kehidupan sehari – hari cenderung tidak berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain. Kecenderungan untuk adanya kesamaan yang mendorong perusahaan untuk beroperasi secara internasional perusahaan yang akan mencoba untuk mencari tempat pabrik guna memproduksi barang – barang yang paling murah kemudian dipasarkan keseluruh penjuru dunia sehingga akan lebih ekonomis dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Adanya batasan – batasan ekspor impor antar negara mendorong suatu perusahaan untuk memproduksi barang di negeri sendiri dan menjual di negeri luar. Dengan cara itu pembatasan ekspor – impor tidak berlaku lagi baginya.

Tipe Industri

Tipe industri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu industri yang *high-profile* dan industri yang *low-profile*. Robert (Anggraini, 2006) menggambarkan industri yang *high-profile* sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan (*consumer visibility*), tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Keadaan tersebut membuat perusahaan menjadi lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya. Industri *low-profile* adalah kebalikannya. Perusahaan ini memiliki tingkat *consumer visibility*, tingkat risiko politik, dan tingkat kompetisi yang rendah, sehingga tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya meskipun dalam melakukan aktivitasnya tersebut perusahaan melakukan kesalahan atau kegagalan pada proses maupun hasil produksinya. Klasifikasi tipe industri yang diuraikan oleh banyak peneliti terdahulu sifatnya sangat subyektif dan berbeda-beda. Hackston dan Milne mengelompokkan perusahaan otomotif, penerbangan dan minyak sebagai industri yang *high-profile*, sedangkan Diekers dan Perston mengatakan bahwa industri ekstraktif merupakan industri yang *high-profile*. Hackston dan Milne mengelompokkan industri pertambangan, kimia, dan kehutanan sebagai industri *high-profile*. Atas dasar pengelompokan di atas, maka penelitian ini mengelompokkan industri migas, kehutanan, pertanian, pertambangan, perikanan, kimia, otomotif, transportasi, barang

konsumsi, makanan dan minuman sebagai industri yang *high-profile* (hastuti, 2014)

Growth opportunities

Menurut Setiawan (2009) *Growth opportunity* diartikan sebagai peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Mai (2006) *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang datang.

Growth dapat berupa peningkatan maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004).

Pengaruh Aktivitas Internasional Terhadap elemen *Integrated Reporting*

Menurut penelitian yang dilakukan Tarca (2004), aktivitas internasional adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan di luar negeri, seperti anak perusahaan di luar negeri dan penjualan luar negeri atau berorientasi ekspor. Perusahaan yang beroperasi di luar negeri lebih mungkin untuk mendistribusikan informasi laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi kepada pihak eksternal dari perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai anak diluar negeri kemungkinan mempunyai system informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi pengendalian intern dan

kebutuhan informasi bagi perusahaan induk dan anak perusahaan tersebut. Ketiga, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan dengan aktivitas internasional dari pelanggan, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya.

Perusahaan dengan aktivitas internasional mengungkapkan lebih luas dalam hal pelaporan. Hal tersebut didasari oleh beberapa argument bahwa, pertama, perusahaan dengan aktivitas internasional mendapatkan pelatihan yang lebih baik, seperti dalam bidang akuntansi dari perusahaan induknya di luar negeri. Kedua, perusahaan dengan aktivitas internasional kemungkinan mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi pengendalian intern dan kebutuhan informasi perusahaan induknya. Ketiga, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan dengan aktivitas internasional dari pelanggan, pemasok, analisis dan masyarakat pada umumnya.

H1: Aktivitas internasional berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*.

Pengaruh Tipe Industri Terhadap elemen *Integrated Reporting*

Perusahaan-perusahaan *high profile*, pada umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Sedangkan perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu mendapat sorotan dari masyarakat jika operasi yang mereka lakukan mengalami kesalahan

pada aspek tertentu dalam proses atau hasil produksinya.

Penelitian yang menganalisis pengaruh tipe industri (*profile*) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara keduanya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) dan Anggraini (2006). Industri *high profile* akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dibandingkan dengan industri *low profile*. Hal tersebut dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Sari, 2012)

H2: Tipe Industri berpengaruh terhadap elemen *integrated reporting*

Pengaruh *Growth opportunity* Terhadap elemen *Integrated Reporting*

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) juga merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (Wakid, dkk : 2013). Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang datang (Taswan, 2003). *Growth* dapat berupa peningkatan maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). Perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai nilai investasi yang cukup besar terutama dalam aktiva tetap yang umur

ekonomisnya kurang dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan dengan adanya pembangunan pabrik baru, pembelian mesin baru, teknologi informasi yang paling utama dan harus adanya perluasan pasar.

Karena *Intergrated Reporting* sendiri merupakan standar pelaporan baru yang merupakan standar pelaporan internasional yang menyajikan informasi berkualitas serta menggabungkan antara kinerja keuangan perusahaan dan non-keuangan perusahaan. Maka perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi perlu menggunakan *Integrated Reporting* sebagai bentuk pelaporan dengan informasi yang berkualitas guna menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Elemen *integrated reporting*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang listing di BEI tahun 2015.

Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan *Simple Random Sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak dari populasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh di BEI, ada 440 perusahaan non-keuangan yang listing di BEI pada tahun 2015. Untuk menentukan ukuran sampel minimum yang akan diambil dari populasi digunakan persamaan *Slovin* (Umar, 2000: 108). Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi Penelitian

e = Nilai toleransi sebesar 10% atau 0,1

Sebagaimana hasil perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{440}{1 + 440 \cdot 0.1^2} = 82$$

Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data penelitian ini menurut Hanke&Reitsch (Kuncoro 2013) adalah data skunder, yaitu data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi/data yang sudah diolah. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Sedangkan sumber data penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI yang dapat di akses melalui website BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data skunder yaitu Metode kepustakaan dan pengambilan data melalui website BEI.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Elemen *Integrated Reporting*

Pengukuran elemen-elemen *integrated reporting* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase porposisi jumlah kalimat dan jumlah keseluruhan topic area yang spesipik.

$$IR = \frac{\text{Jlh kalimat topik spesifik}}{\text{Jlh keseluruhan kalimat topik spesipik}} \times 100\%$$

Untuk mendukung validitas dari data yang di peroleh, maka dalam proses membaca laporan tahunan, maka setiap laporan tahunan satu perusahaan dibaca oleh tiga orang, dan yang digunakan adalah hasil yang sama.

Aktivitas Internasional

Variabel aktivitas internasional adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan di luar negeri, seperti anak perusahaan di luar negeri dan juga Jurnal Akuntansi, penjualan luar negeri atau berorientasi ekspor. Perusahaan yang beroperasi di luar negeri lebih mungkin untuk mendistribusikan informasi laporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi kepada pihak eksternal dari perusahaan lain (Tarca, 2004). Skala pengukuran yang digunakan untuk tipe industri adalah skala nominal. Variabel ini diberi point 1 jika perusahaan memiliki aktivitas luar negeri dan 0 jika tidak.

Tipe Industri

Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki dan lingkungan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk tipe industri adalah skala nominal. Dummy variabel digunakan untuk klasifikasi industri *high profile* dan *low profile*. Nilai 1 diberikan untuk industri *high profile* yaitu dalam bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik) *engineering*, kesehatan, transportasi dan

pariwisata. Sedangkan bangunan, *supplier* peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, produk rumah tangga sebagai perusahaan *low profile*.

Growth Opportunity

Growth Opportunity adalah tingkat kenaikan penjualan dari tahun ketahun, dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan pada modal eksternal. Pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang lambat (Elim dan Yusfarita, 2010). Tingkat Pertumbuhan yang tinggi itu adalah tahap dimana adanya pencapaian perusahaan.

Growth Opportunity pengukurannya menggunakan Tingkat kenaikan penjualan dari tahun ketahun, dimana semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan semakin banyak mengandalkan modal eksternal (Elim dan Yusfarita, 2010). Variabel *Growth Opportunity* diukur dengan rumus :

$$G.O = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan t-1}}{\text{Penjualan t-1}}$$

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011) statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji 3 hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	elemen	<i>Integrated Reporting</i>
α	=	Konstanta	
β_1	=	Koefisien	Aktivitas Internasional
X_1	=	Aktivitas	Internasional
β_2	=	Koefisien	Tipe Industri
X_2	=	Tipe	Industri
B_3	=	Koefisien	<i>Growth Opportunity</i>
X_3	=	<i>Growth Opportunity</i>	
e	=	Error	

Pengujian Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki distribusi normal (ghozali, 2011). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (ghozali, 2011). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (ghozali, 2011). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur, maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Jika diagram pancar tidak membentuk pola atau acak, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R_2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen rendah. Apabila nilai R_2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji parsial (uji t). uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel partisipasi penyusunan anggaran, desentralisasi, komitmen organisasi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap variabel kinerja pemerintah daerah. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ditolak. Selain itu uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya *probabilitas value* (p value) dibandingkan dengan 0,1 (Taraf signifikan $\alpha = 10\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah : jika p value $< 0,1$ maka hipotesis diterima Jika p value $> 0,1$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Elemen Integrated Reporting</i>	85	.03	.52	.2387	.11141
<i>Aktivitas Internasional</i>	85	.00	1.00	.4353	.49874
<i>Tipe Industri</i>	85	.00	1.00	.5647	.49874
<i>Growth Opportunity</i>	85	-.22	.08	-.0086	.03268

Sumber: Data Olahan, 2017

Elemen *Integrated Reporting*

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat Variabel Elemen *Integrated*

Reporting memiliki nilai maksimum sebesar 0,52. Artinya perusahaan tersebut mengungkapkan 52% kalimat yang merupakan elemen *Integrated Reporting* dari total keseluruhan kalimat Elemen *Integrated Reporting*. Sedangkan untuk nilai minimum pengungkapan sebesar 0,03 yang artinya perusahaan tersebut hanya mengungkapkan 3% kalimat yang merupakan elemen *Integrated Reporting* dari total keseluruhan kalimat Elemen *Integrated Reporting*. Rata-rata pengungkapan Elemen *Integrated Reporting* bisa dikatakan rendah yaitu sebesar 0,2387 yang artinya perusahaan tersebut baru mengungkapkan 23,87% kalimat yang merupakan elemen *Integrated Reporting* dari total keseluruhan kalimat Elemen *Integrated Reporting*. Secara keseluruhan standar deviasi *scoring IR* bernilai 0,11141 yang berarti *scoring Elemen IR* menyimpang kurang lebih sebesar 0,11141 dari rata-rata Elemen *IR* secara keseluruhan.

Aktivitas Internasional

Variabel *Aktivitas Internasional* memiliki nilai maksimum 1 yang artinya perusahaan tersebut memiliki aktivitas internasional di perusahaannya baik itu memiliki anak atau induk perusahaan diluar negeri ataupun aktivitas perusahaan tersebut berbasis ekspor. Sementara itu nilai minimum variabel *Aktivitas Internasional* 0 yang artinya perusahaan tersebut sama sekali tidak memiliki aktivitas internasional di perusahaannya. Nilai rata-rata *Aktivitas Internasional* sebesar 0,4353 yang artinya sebesar 43,53% perusahaan tersebut memiliki aktivitas

internasional, dan standar deviasi untuk Aktivitas Internasional sebesar 0,49874 yang artinya *scoring* Aktivitas Internasional menyimpang kurang lebih sebesar 0,49874 dari rata-rata Aktivitas internasional secara keseluruhan.

Tipe Industri

Tipe Industri memiliki nilai maksimum 1 yang artinya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang dikategorikan sebagai *industry high profile* yaitu dalam bidang perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik) *engineering*, kesehatan, transportasi dan pariwisata. Sementara itu nilai minimum variabel Tipe Industri adalah 0 yang artinya perusahaan tersebut tergolong kedalam *industilow profile* yaitu perusahaan yang bergerak di bidang bangunan, *supplier* peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga. dengan nilai rata-rata 0,5647 dan standar deviasinya 0.49874 yang mengartikan bahwa *scoring* tipe industri menyimpang sebesar 0.49874 dari rata-rata tipe industri secara keseluruhan.

Growth Opportunity

Selanjutnya variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai minimum -0,22 yang artinya perkembangan perusahaan yang diukur melalui pejualan perusahaan mengalami penurunan sebesar 22%. Nilai maksimum untuk variabel *Growth Opportunity* adalah 0,08 yang artinya perkembangan perusahaan yang

diukur melalui pejualan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8%. Variabel *Growth Opportunity* dengan nilai rata-rata sebesar -0,0086 menggambarkan bahwa rata-rata perkembangan perusahaan menurun sebesar 0,86% dan standar deviasinya sebesar 0,03268 yang berarti bahwa penyimpangan *scoring* variabel *Growth Opportunity* terjadi sebesar 0,03268 dari total rata-rata *Growth Opportunity* secara keseluruhan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik P-Plot, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2

Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10397007
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.058
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov diatas dapat dilihat nilai signifikansi 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	Keterangan
	VIF	
1 (Constant)		
Aktivitas Internasional	1.139	Bebas multikolonieritas
Tipe Industri	1.205	Bebas multikolonieritas
Growth Opportunity	1.066	Bebas multikolonieritas

Sumber: Data Olahan, 2017

Pada penelitian ini, nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Change Statistics			Keterangan
df2	Bebas Autokorelasi	Durbin Watson	
81	.010	2.107	Bebas autokorelasi

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel diatas didapat nilai durbin watson sebesar 2,107 dan nilai *du* yang diperoleh dari tabel distribusi durbin watson 1,747 dan 4-du=2,253. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena $du > 1,747 < 2,107 < 4-du > 2,253$.

Hasil Uji Heteroskedatisitas

Pada penelitian ini, grafik scatterplot menunjukkan adanya penyebaran titik secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini mengindikasikan pada model regresi yang dikembangkan tidak terdapat masalah heterokedatisitas, yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan varians dari satu variabel bebas ke variabel bebas lain.

Hasil Analisis Regresi

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.234	.018		12.724	.000
Aktivitas Internasional	.081	.025	.360	3.257	.002
Tipe Industri	-.057	.025	-.256	-2.248	.027
Growth Opportunity	-.189	.365	-.055	-.517	.606

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 0,234 + 0.081 X_1 + (-0.057) X_2 + (-0,189) X_3 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Aktivitas Internasional berpengaruh terhadap Elemen *Integrated Reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015. Dari hasil perhitungan SPSS V.22 diperoleh nilai Thitung 3,257 > Ttabel 1,292, Ttabel ($\alpha = 0,1$ dan $df = 81$) dan signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,1$.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau Aktivitas Internasional berpengaruh terhadap Elemen *Integrated Reporting*.

Aktivitas Internasional merupakan kegiatan perusahaan yang dilakukan diluar negeri. Dengan meningkatnya aktivitas perusahaan diluar negeri membuat perusahaan menggunakan pelaporan sukarela (*voluntary disclosure*) berstandar

internasional guna menyeragamkan pelaporan yang ada didalam negeri dan juga diluar negeri. Penggunaan pelaporan sukarela (*voluntary disclosure*) juga digunakan oleh perusahaan dengan Aktivitas Internasional yang tinggi guna pemberian informasi yang baik bagi para investor baik yang berada di dalam negeri maupun diluar negeri.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Tipe Industri berpengaruh terhadap Elemen *Integrated Reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015. SPSS V.22 diperoleh nilai Thitung 2,248 > Ttabel 1,292, Ttabel ($\alpha = 0,1$ dan $df = 81$) dan signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 0,1$.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima atau Tipe Industri berpengaruh negatif terhadap Elemen *Integrated Reporting*.

Penelitian Ini membuktikan bahwa variabel Tipe iNdustri berpengaruh negatif terhadap elemen *Integrated reporting*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang *high profile* di Indonesia mengabaikan elemen *integrated reporting* karena perusahaan *high profile* menganggap bahwa mereka telah memiliki kepercayaan dari *investor*, sehingga perusahaan *high profile* cenderung mengabaikan pengungkapan elemen *Integrated Reporting* didalam laporan tahunannya.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji

apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Elemen *Integrated Reporting* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2015. Dari hasil perhitungan SPSS V.22 diperoleh nilai Thitung -0,055 < Ttabel 1,292, Ttabel ($\alpha = 0,1$ dan $df = 81$) dan signifikansi sebesar 0,606 lebih besar dari $\alpha = 0,1$.

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Elemen *Integrated Reporting*.

Growth Opportunity (go) menggambarkan perkembangan perusahaan yang dalam hal ini ukur dengan penjualan perusahaan. Tidak adanya pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Elemen *Integrated Reporting* dikarenakan di Indonesia sendiri para *Investor* tidak terlalu memperhatikan adanya elemen *Integrated Reporting* didalam laporan tahunan. Para *Investor* lebih memperhatikan perkembangan usaha dan laba perusahaan tempat mereka berinvestasi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Aktivitas Internasional berpengaruh terhadap elemen *Integrated Reporting* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Tipe

Industri berpengaruh terhadap elemen *Integrated Reporting* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap elemen *Integrated Reporting* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Artinya hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Keterbatasan

1. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh Elemen *Integrated Reporting* masih sedikit.
3. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, bukan laporan *Integrated Reporting*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka berikut saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya:

1. Mengganti populasi penelitian dari perusahaan non keuangan menjadi keseluruhan perusahaan di BEI sehingga hasil penelitian dapat di bandingkan.
2. Menambahkan variabel untuk meneliti elemen *Integrated Reporting* seperti ukuran perusahaan,

3. Laporan yang digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah laporan *Integrated Reporting* sehingga hasilnya dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

Eccles, Robert and Saltzman, Daniela. 2011. "Achieving Sustainability Through Integrated Reporting". *Stanford Social Innovation Review Summer 2011*.

Elim, Meyulinda Aviana dan Yusfarita. 2010. "Pengaruh struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, dan return on assets, terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.Vol.1.No. 1.Juni.hlm. 88-103

Gogo. 2015. "Integrated Reporting: Sebuah Pendekatan Baru dalam Pelaporan Nilai Perusahaan". Sumber :<http://www.jagoakuntansi.com/2015/12/integrated-reporting-sebuah-pendekatan-baru-dalam-pelaporan-nilai-perusahaan/> (diakses pada 27 september 2016)

- Ghozali, Imam, 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastuti, Widiya. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bei)". Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- IIRC. 2013. "The International <IR> Framework". <http://www.theiirc.org>. (diakses pada 27 september 2016)
- Indrajaya, glenn dan herlinda dan rini setiadi, 2011. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007", Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi . No.06
- Krzus, Michael. P. 2010 ." Integrated Reporting: if not now, when?". Sumber: <http://www.mikekrzus.com/resources/Krzus-IRZ-06-2011.pdf>. Diakses tanggal 02 juli 2016
- Mai, Muhammad Umar. 2006. "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Jakarta". Politeknik Negeri, Bandung.
- Robert G. Eccles and Michael P. Krzus. 2010 "One Report: Integrated Reporting for a Sustainable Strategy" Hoboken, N.J.: John Wiley & Sons, 2010: 146-56.
- Saidi, 2004."Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002".Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 11 No. 1.
- Sari, Fanina, Rita 2012 ." Pengaruh Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan, dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia".
- Setiawan, Rahmat. 2009. "Pengaruh *Growth Opportunity* dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan Industri manufaktur di Indonesia".
- Tarca, A., 2004, International Convergence of Accounting Practices: Choosing Between IAS and US GAAP, Journal of International Financial Management and Accounting, Vol.15 No.1, pp.60-91.
- Taswan. Soliha, E., 2003. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya.Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Stikubank Semarang, 1-18.

- White, A.L. 2010. "The Five Capitals of Integrated Reporting: Toward a Holistic Architecture for Corporate Disclosure, in: Eccles, R.G.; Cheng, B. and Saltzman, D. (Ed.):" The Landscape of Integrated Reporting. Reflections and Next Steps. Harvard Business School, Cambridge, Massachusetts, p. 29-32.
- Wulandari, yesi.2015 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan". Skripsi konomi Universitas Diponegoro